

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota adalah salah satu tempat yang tidak pernah berhenti membangun sarana dan prasarana untuk melengkapi fasilitas dan meningkatkan kenyamanan warga kota. Setiap pembangunan pasti ada resiko dan manfaat yang ditimbulkan, disamping semua manfaatnya pembangunan kota juga memiliki resiko jika tidak dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Salah satu muatan yang harus ada di dalam sebuah rencana tata ruang wilayah kota adalah rencana penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Berdasarkan Undang- Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007, RTH minimal menempati 30% (20% RTH publik dan 10% RTH privat) dari luas wilayah perkotaan. Selanjutnya dipertegas lagi dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan RTH di Perkotaan yang berisi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan terdiri dari RTH Publik dan RTH privat, proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat. Ruang terbuka hijau publik yaitu ruang terbuka yang dimanfaatkan oleh warga kota dan dikelola oleh pemerintah setempat, sedangkan ruang terbuka hijau privat yaitu milik pribadi sebagai contoh pekarangan rumah.

Faktor yang menyebabkan keadaan RTH berkurang adalah sebagai akibat tingginya tingkat pertumbuhan penduduk terutama akibat arus urbanisasi mendorong alih fungsi ruang terbuka hijau menjadi lahan-lahan permukiman, perdagangan, jasa

dan industri. Lahan terbangun semakin lama semakin banyak dan luas, sementara ruang terbuka hijau dan hutan kota semakin menyempit, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya RTH, dan kurangnya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat didalam perencanaan RTH. Salah satu kawasan perkotaan di Indonesia yang mengalaminya adalah Kota Pematangsiantar.

Kota Pematangsiantar adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, dan kota terbesar kedua di Provinsi tersebut setelah Medan. Karena letak Pematangsiantar yang strategis, ia dilintasi oleh Jalan Raya Lintas Sumatera. Kota ini memiliki luas wilayah 79,97 km² dan berpenduduk sebanyak 240.787 jiwa (sensus 2010)(https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pematangsiantar). Keadaan Kota Pematangsiantar dari tahun ke tahun terjadi pengurangan penutupan lahan. Luas tutupan lahan pada tahun 2003, 2008, 2013 (tiga periode pengamatan) selalu berubah. Pada tahun 2003 pemukiman seluas 2.832,21Ha dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu menjadi 3.343,71 Ha, perubahan ini seperti ini kerap terjadi seiring penurunan luas tutupan lahan yang lain seperti pertanian lahan kering dan perkebunan serta persawahan. Hal ini terjadi di salah satu Kecamatan yang ada di Kota Pematangsiantar yaitu Kecamatan Siantar Timur. Pada tahun 2003 luas RTH di Kecamatan Siantar Timur sebesar 260,81 Ha, dan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan tempat tinggal, luas RTH di Kecamatan Siantar Timur berkurang menjadi 109,59 Ha. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/40955/7/.pdf>).

Kecamatan Siantar Timur adalah salah satu kecamatan dari delapan kecamatan yang ada di kota Pematangsiantar dan merupakan urutan kelima dalam hal luas wilayah dan memiliki tujuh kelurahan. Di Kecamatan Siantar Timur terdapat

berbagai industri sedang maupun besar., Perhotelan, Sekolah, Usaha Dagang, Toko, dan lain-lain. Hampir semua luas wilayah Kecamatan Siantar Timur dipenuhi oleh lahan bukan pertanian (lahan terbangun) yaitu sebesar 98% dan penggunaan lahan untuk pertanian hanya sebesar 2% Kebanyakan rumah warga yang ada di kecamatan ini tidak memiliki RTH privat, dikarenakan lahan mereka untuk ditanami tumbuhan/ pohon tidak cukup, jarak antara rumah satu dengan yang lain sangatlah dekat, faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kurangnya masyarakat dalam hal menyediakan tanaman di pekarangan rumah.

Banyaknya lahan terbangun di kecamatan ini, mengakibatkan masyarakat yang kekurangan ekonomi membangun rumahnya di sepanjang rel kereta api dan sempadan sungai dengan mendirikan usaha disana. Sementara itu, Perda Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Siantar 2012-2032 menjelaskan bahwa di sempadan sungai dan kereta api Kota Pematangsiantar, akan dikembalikan fungsi awalnya , yakni sebagai kawasan ruang terbuka hijau (RTH). Sedikitnya 1.400 rumah yang ada di sepanjang rel kereta api dan sempadan sungai akan digusur. Menurut keterangan warga yang ada di Kecamatan Siantar Timur, bahwa mereka tidak pernah dilibatkan ataupun diundang didalam membicarakan RTRW. Akibatnya kurangnya peran, kepedulian dan pengetahuan masyarakat setempat karena rendahnya sosialisasi pemerintah tentang pentingnya ruang terbuka hijau tersebut dan juga menyebabkan menurunnya jumlah ruang terbuka hijau di Kecamatan Siantar Timur. Melihat kondisi tersebut maka perlu dianalisis tentang RTH Privat di Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Kurangnya peran dan pengetahuan masyarakat di Kecamatan Siantar Timur tentang Ruang Terbuka Hijau, (2) belum terpenuhinya ruang terbuka hijau privat sesuai dengan kebutuhan, (3) Lemahnya sosialisasi dan arahan pemerintah terkait pentingnya penyediaan Ruang Terbuka Hijau, (4) serta faktor-faktor yang mengakibatkan berkurangnya luas lahan yang ada di kecamatan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang tercakup dalam identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya luas lahan RTH di Kecamatan Siantar Timur, peran dan kepedulian masyarakat terhadap RTH Privat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dalam penelitian ini yang menjadi perumusan masalah adalah :

1. Apa faktor- faktor yang menyebabkan berkurangnya RTH di Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar ?
2. Bagaimana peran masyarakat terhadap RTH Privat di Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan berkurangnya RTH di Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar

2. Mengetahui peran masyarakat terhadap RTH Privat di Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi bagi Dinas kota Pematangsiantar dalam meningkatkan RTH Privat.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan untuk lebih tanggap terhadap RTH Privat
3. Menambah wawasan pengetahuan dan cakrawala berfikir bagi peneliti dan pembaca tentang RTH Privat di Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar